

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

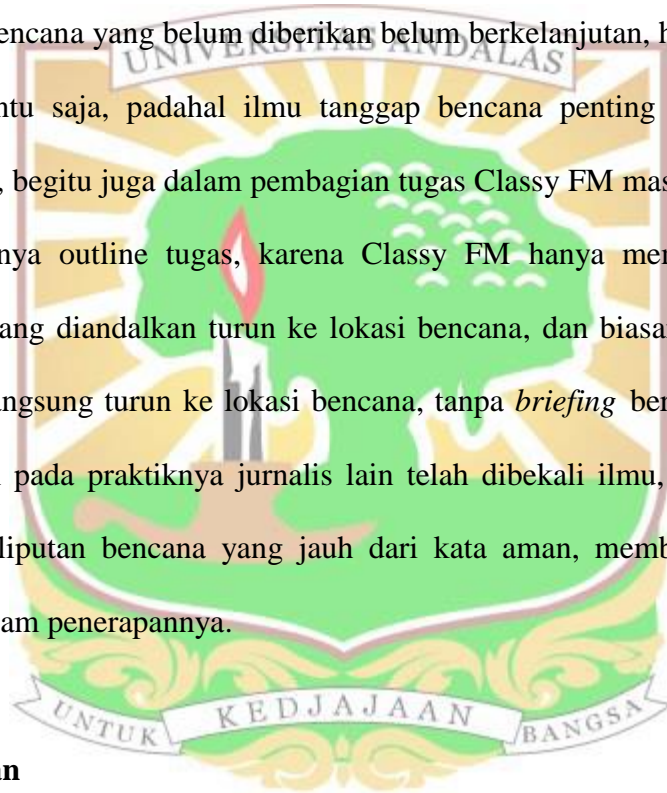
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan tentang penerapan jurnalisme bencana dalam praktik jurnalistik di media radio Classy FM dapat disimpulkan bahwa:

Pemahaman jurnalis Classy FM tentang prinsip-prinsip serta fase-fase dalam jurnalisme bencana sudah dipahami dengan baik oleh jurnalis Classy FM meski belum diterapkan secara keseluruhan, pada prinsip akurasi bahwa informan memahami pentingnya sumber informasi yang akurat, dalam hal bencana BNPB, BPBD, Ahli Biologi menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya berdasarkan hasil penelitian, pada prinsip humanis informan juga menyampaikan pentingnya rasa simpati dan empati kepada korban bencana, pada prinsip rehabilitasi informan juga memahami bahwa saat memberitakan bencana tidak boleh menambah kepanikan korban dengan informasi yang berlebihan. Pada prinsip kontrol dan advokasi informan menyampaikan pentingnya informasi yang berkelanjutan tentang sebuah bencana, terutama edukasi yang diberikan tentang evakuasi apabila ada bencana susulan.

Penerapan dalam pemberitaan bencana sudah diterapkan dengan baik oleh Classy FM dengan memberikan edukasi pada fase pra bencana, mendengar keluhan korban saat peliputan berlangsung, menjadi jembatan antara korban dan pemerintah saat membutuhkan bantuan, dan juga membantu korban

mendapatkan informasi tentang bantuan dari pihak luar. Serta pada fase pasca bencana Classy FM masih memberikan update informasi tentang bencana yang terjadi, bahkan siaran radio saat itu langsung diganti menjadi program tanggap bencana.

Tetapi pada tahap pra bencana terkait persiapan dari hasil penelitian Classy FM belum secara maksimal dilakukan, hal ini dikarenakan pelatihan tanggap bencana yang belum diberikan belum berkelanjutan, hanya diberikan di saat tertentu saja, padahal ilmu tanggap bencana penting dilakukan secara sistematis, begitu juga dalam pembagian tugas Classy FM masih kurang, karena tidak adanya outline tugas, karena Classy FM hanya memiliki satu orang reporter yang diandalkan turun ke lokasi bencana, dan biasanya reporter akan diminta langsung turun ke lokasi bencana, tanpa *briefing* bersama Classy FM. Walaupun pada praktiknya jurnalis lain telah dibekali ilmu, tetapi mengingat situasi peliputan bencana yang jauh dari kata aman, membuat hal ini tidak efektif dalam penerapannya.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan tentang penerapan jurnalisme bencana dalam praktik jurnalistik di media radio Classy FM, terdapat saran yang diberikan diantaranya:

1. Peneliti menyarankan Classy FM agar melakukan pelatihan secara berkala tentang tanggap bencana, karena jika hanya pelatihan sesekali pemahaman

akan tanggap bencana tidak diterima dengan tuntas, dan dikhawatirkan pada penerapan di Lapangan juga akan kurang.

2. Classy FM lebih baik menambah tenaga kerja untuk reporter ataupun jurnalis yang turun ke lapangan, walaupun dalam pelaksanaannya Classy FM akan bergabung tim lain, hal ini dapat membuat praktek dari jurnalis itu sendiri menjadi tidak maksimal, karena tim lain tentu memiliki kepentingan yang berbeda saat bekerja.

